

RINGKASAN

ANALISIS JENDER PERAN DAN KEDUDUKAN WANITA DALAM PERKAWINAN MUT'AH**(Studi Kasus di Desa Kalisat, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan)****(Sri Endah Kinasih, Yuyun W.I Surya dan Karnadji, 1998 = 46 halaman)**

Perkawinan merupakan puncak dalam siklus hidup manusia dan merupakan manifestasi kematangan seksual yang dilalui secara alami. Namun di Indonesia perkawinan sangat bervariasi, dari perkawinan permanen sampai yang trend saat ini perkawinan temporer, yaitu kawin mut'ah. Perkawinan mut'ah adalah suatu kontrak antara seorang laki-laki dengan seorang wanita yang tidak bersuami, dimana terdapat kesepakatan jangka waktu perkawinan dan mas kawin, tidak perlu wali dan tidak perlu dicatat di Kantor Urusan Agama (KUA). Tempat yang banyak dilakukan berada di Kalisat, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan. Pengaruh dari perkawinan mut'ah, ternyata wanita harus memegang peranan yang sangat penting seperti reproduksi, politik, sosial-budaya dan hiburan.

Permasalahan dari penelitian ini adalah (1). Bagaimana proses perkawinan mut'ah (2). Faktor-faktor apa yang mempengaruhi timbulnya perkawinan mut'ah ?. (3). Bagaimana peran wanita dalam kegiatan produksi, reproduksi, politik, sosial-budaya maupun hiburan (4). Bagaimana akses dan kontrol yang dikuasai oleh wanita untuk melaksanakan ke empat kegiatan tersebut, sehingga akan menentukan kedudukan wanita?. Sedang tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses perkawinan mut'ah, memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya serta mengetahui peran dan kedudukan wanita dalam perkawinan mut'ah.

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive di desa kalisat, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan dengan asumsi bahwa lokasi penelitian banyak melakukan kawin mut'ah serta mayoritas beragama Islam aliran syiah. Dalam penelitian ini

menggunakan indepth interview dengan empat informan untuk informasi tentang kawin mut'ah. Sedangkan lima belas kasus untuk pasangan yang telah melakukan kawin mut'ah. Namun, yang ditampilkan dalam penelitian ini adalah lima kasus yang mewakili lima belas kasus yang telah diperoleh dari lapangan, karena penelitian ini berdasarkan penelitian kualitatif. Tahap berikutnya, analisis data. Temuan data dari lapangan dikaitkan dengan teori dan konsep. Artinya, teori dan konsep diaplikasikan untuk menjelaskan tentang seperangkat data.

Penelitian ini menyimpulkan, pertama, tidak semua syarat perkawinan mut'ah dipenuhi dalam pelaksanaannya. Yaitu terdapat saling mewarisi antara bapak dan anak. Kenyataannya, yang mewarisi anak adalah istri, yang harus mengurus dan merawat anak. Kedua, Banyak faktor yang mempengaruhi perkawinan mut'ah. Kategori I, dipandang dari pihak wanita, dipengaruhi faktor ekonomi, pendidikan, agama, dan sosial budaya. Kategori II, dipandang dari pihak laki-laki, dipengaruhi faktor interpretasi agama dan pemenuhan kebutuhan biologis. Ketiga, Peran wanita dianggap sebagai kegiatan kerumahtanggaan, seperti peran produksi, reproduksi, politik sosial-budaya dan hiburan. Keempat, Wanita memiliki akses dalam kegiatan produksi, reproduksi, politik, sosial-budaya dan hiburan, tetapi tidak memiliki kontrol yang cukup kuat terhadap peran-peran tadi sehingga kedudukan wanita tidak setara dengan laki-laki.